

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Jumlah penduduk yang semakin bertambah menuntut tersedianya bahan pangan yang dapat memenuhi kebutuhan penduduk untuk kelangsungan hidupnya. Sayuran merupakan salah satu produk hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Sayuran dapat dikonsumsi dalam keadaan mentah ataupun diolah terlebih dahulu sesuai dengan kebutuhan yang akan digunakan. Menurut Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan *dalam* Hermina (2016), tingkat konsumsi sayur di Indonesia tergolong masih tinggi karena hampir semua penduduk Indonesia mengonsumsi sayur (94,8%).

Sayur merupakan komoditi yang mempunyai perkembangan sangat tinggi, karena dibutuhkan sehari-hari dan permintaannya cenderung terus meningkat (Irwan *et al.*, 2005). Sawi merupakan jenis sayuran yang digemari oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah sawi pakcoy. Tanaman sawi ini berasal dari Tiongkok (Cina). Kelebihan dari sawi pakcoy ini yaitu mampu tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi.

Meskipun hampir sebagian besar masyarakat menyukai sawi pakcoy, namun konsumen masih terbatas pada kalangan tertentu saja. Keterbatasan ini dikarenakan persediaan tanaman sawi pakcoy di dalam negeri jumlahnya masih terbatas dan minat petani untuk menanam sayuran ini masih kurang, sehingga harganya tergolong mahal karena dipasaran masih jarang di jualbelikan. Namun masyarakat tertentu masih menggemari sayuran ini, karena sawi pakcoy memiliki citarasa yang enak untuk dibuat sebagai masakan (Rukmana, 2003).

Pemakaian pupuk kimia anorganik yang terus menerus dalam jangka panjang tanpa diimbangi dengan penggunaan pupuk organik dapat mendegradasi lahan pertanian (Simanjuntak, 2013). Penggunaan pupuk anorganik (pupuk kimia) dalam jangka panjang juga dapat menyebabkan kadar-kadar bahan organik tanah menurun, struktur tanah rusak, dan pencemaran lingkungan (Isnaini, 2006). Salah

satu dampak negatif yang diakibatkan oleh degradasi lahan ini adalah penurunan jumlah produksi pertanian, salah satunya adalah produksi sayur-sayuran yaitu sawi pakcoy.

Untuk meningkatkan produksi sawi pakcoy, perlu diperhatikan ketersediaan unsur hara yang dibutuhkan tanaman, terutama unsur nitrogen. Oleh sebab itu, harus dilakukan penambahan unsur hara dengan cara pemupukan (Wulandari, 2011). Pupuk yang digunakan untuk menjaga dan meningkatkan produktivitas tanah yaitu pupuk organik (Isnaini, 2006).

Bahan organik merupakan salah satu faktor penentu peningkat tingkat kesuburan tanah. Banyak sifat tanah baik fisik, biologi dan kimia secara langsung dipengaruhi oleh ketersediaan bahan organik tanah. Pada umumnya jumlah bahan organik dalam tanah relatif sedikit yaitu sekitar kurang dari 3–5 % dari berat basah dan top soil tanah mineral (Etika, 2007). Penambahan bahan organik diantaranya dapat dilakukan dengan pemberian kompos, baik yang berasal dari kotoran hewan maupun sisa-sisa limbah produksi pertanian misalnya limbah kulit kopi. Pada umumnya limbah kulit kopi hanya dijadikan pakan ternak atau dibuang begitu saja tanpa dilakukan pengolahan misalnya pengomposan untuk dikembalikan ke tanah (Etika, 2007).

Limbah kulit kopi merupakan salah satu contoh pupuk organik. Limbah kulit kopi memiliki kadar bahan organik dan unsur hara yang memungkinkan dapat memperbaiki sifat tanah (Ditjenbun, 2006). Menurut penelitian Simanjuntak (2013), pemberian kompos kulit buah kopi berpengaruh nyata terhadap produksi bawang merah (*Allium ascalonicum* L.).

1.2 Batasan Masalah

Untuk menghindari masalah dan mempermudah pemahaman dalam penelitian maka masalah yang dibatasi sebagai berikut :

1. Obyek penelitian : Pertumbuhan dan produksi tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).
2. Parameter penelitian : Tinggi tanaman, jumlah daun per tanaman, berat basah tanaman, dan berat basah jual tanaman.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pengaruh pemberian limbah kulit buah kopi terhadap tinggi tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).
2. Bagaimanakah pengaruh pemberian limbah kulit buah kopi terhadap jumlah daun sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).
3. Bagaimanakah pengaruh pemberian limbah kulit buah kopi terhadap berat basah sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).
4. Bagaimanakah pengaruh pemberian limbah kulit buah kopi terhadap berat basah jual sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh pemberian limbah kulit buah kopi terhadap tinggi tanaman sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).
2. Mengetahui pengaruh pemberian limbah kulit kopi terhadap jumlah daun sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).
3. Mengetahui pengaruh pemberian limbah kulit kopi terhadap berat basah sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).
4. Mengetahui pengaruh pemberian limbah kulit kopi terhadap berat basah jual sawi pakcoy (*Brassica rapa* L.).

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi masyarakat dan mempertimbangkan penggunaan limbah kulit kopi sebagai pupuk organik.
2. Sebagai sarana informasi bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.